

ANOTASI BIBLIOGRAFI TENTANG ECOPEDAGOGY DALAM IPS
(Untuk memenuhi Tugas mata kuliah Ecopedagogy dalam IPS)

Dosen Pengampu:

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. Dr.
Nikki Tri Sakung, M.Pd.**

Disusun Oleh:

**Yuni Erdalina
NPM 2423031008**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

1. Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi pendidikan lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* , 2 (2), 17-26.

ANOTASI

Artikel Adela & Permana (2020) membahas integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan ecopedagogy. Pendekatan ini menekankan pentingnya menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas lingkungan sehari-hari. Penulis menyoroti bahwa pendidikan IPS memiliki posisi strategis karena berfokus pada hubungan manusia dengan lingkungan sosial maupun alam, sehingga sangat relevan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ecopedagogy dapat diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Guru didorong untuk membawa isu-isu ekologis aktual ke dalam kelas, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan pengelolaan sampah, kemudian mengaitkannya dengan aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam memecahkan masalah lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Artikel ini juga menekankan sejumlah tantangan dalam penerapan ecopedagogy, terutama keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar tematik lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan sekolah. Penulis merekomendasikan pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran berbasis ekologi, serta integrasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai langkah strategis untuk memastikan ecopedagogy berjalan efektif. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran IPS diharapkan mampu berkontribusi pada pembentukan generasi yang kritis, peduli, dan berdaya terhadap isu-isu keberlanjutan..

2. Hidayat, M., Zurahmah, Z., Ramli, N., & Guntara, F. (2025). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Melalui Pendekatan Ekopedagogis pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Parepare. *JURNAL PENDIDIKAN IPS* , 15 (2), 469-482.

ANOTASI

Jurnal ini membahas upaya menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui pendekatan ekopedagogis dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Parepare. Artikel ini menggarisbawahi

urgensi pendidikan lingkungan dalam konteks krisis ekologi global dan menegaskan bahwa mata pelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman ekologis karena ruang lingkupnya mencakup interaksi manusia dengan lingkungan. Penulis memaparkan bahwa ekopedagogi bukan sekadar penyampaian materi tentang lingkungan, tetapi pendekatan kritis-transformatif yang mendorong siswa memahami isu lingkungan secara holistik, reflektif, dan berorientasi pada tindakan.

Pada aspek metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggali penerapan pendekatan ekopedagogis di kelas. Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi isu lingkungan terkini, serta kegiatan outdoor learning sebagai sarana membangun pengalaman langsung siswa terhadap fenomena ekologis di sekitar mereka. Penulis menekankan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat ditopang oleh kesiapan guru, pengembangan perangkat ajar yang relevan, dan dukungan sekolah dalam menyediakan aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekopedagogi secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi masalah lingkungan, menunjukkan empati ekologis, serta terlibat dalam aksi-aksi sederhana seperti pengelolaan sampah dan hemat energi. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan ekopedagogis efektif untuk membentuk pola pikir kritis dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar sekolah memperkuat integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum dan memperluas kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan pengalaman belajar ekologis yang lebih bermakna.

3. Afandi, R. (2013). **Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan , 2 (1), 98-108.**

ANOTASI

Artikel Afandi (2013) membahas integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak dini. Penulis menegaskan bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup diajarkan melalui teori, tetapi harus diintegrasikan dalam mata pelajaran yang relevan, salah satunya IPS, karena IPS memiliki fokus pada hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran IPS, siswa dapat memahami keterkaitan antara aktivitas sosial dan dampaknya terhadap ekosistem.

Melalui kajian teoritis dan hasil observasi lapangan, Afandi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru dapat memanfaatkan pendekatan kontekstual, metode inkiri, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengajak siswa mengenali masalah lingkungan di sekitar sekolah. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan ini juga menumbuhkan sikap dan keterampilan ekologis seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Artikel ini juga menegaskan bahwa integrasi pendidikan lingkungan melalui pembelajaran IPS dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan konsep sekolah hijau (green school). Implementasi konsep ini membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Afandi menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan ekologi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan, sehingga sekolah dapat menjadi ruang pembiasaan perilaku hijau bagi seluruh warga sekolah.

4. Swaradesy, R. G., Kurniawati, Markhmadova, Z. K., Hidayana, I. S., Mawaddah, H.N., & Khairullah, A. D. (2023). Ecopedagogy Model Based on Dukuh Indigenous Ecological Wisdom for Environmental Education in Climate Crisis. *Jurnal Prima Edukasia*.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji pengembangan model ecopedagogy yang berbasis pada *kearifan ekologis masyarakat Dukuh* sebagai pendekatan alternatif dalam pendidikan lingkungan pada era krisis iklim. Penulis menyoroti bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis, terutama melalui nilai-nilai harmoni, kesederhanaan, dan keterhubungan manusia dengan alam. Model ini dirancang untuk menjembatani konsep ekologi modern dengan praktik tradisional masyarakat adat sehingga pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga kontekstual dan berakar pada pengalaman lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan ekologis masyarakat Dukuh ke dalam ecopedagogy mampu memperkuat pemahaman peserta didik mengenai keberlanjutan lingkungan. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi kritis, dan kegiatan langsung di alam, peserta didik diajak melihat isu perubahan iklim tidak semata-mata sebagai masalah global, tetapi juga sebagai persoalan lokal yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Model ini membantu menumbuhkan empati ekologis serta mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan, yang menjadi tujuan utama pendidikan lingkungan abad ke-21.

Artikel ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat adat, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menerapkan model ecopedagogy berbasis kearifan lokal. Implementasi model membutuhkan dukungan kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru, serta penguatan jejaring komunitas. Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif untuk menghadapi krisis iklim, karena tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter ekologis yang berpihak pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

5. Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, EY (2023). Pengembangan perilaku hijau melalui program farming gardening dalam pembelajaran ips (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas iv sd islam fathia kota sukabumi). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan , 9 (1), 113-120.

ANOTASI

Artikel karya Latifah, Muti, Panji, dan Mariah (2023) membahas pengembangan perilaku hijau pada siswa sekolah dasar melalui program *farming gardening* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi. Fokus utama penelitian adalah mengintegrasikan praktik bercocok tanam sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Artikel ini menyoroti bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku hijau pada siswa setelah mengikuti program *farming gardening*. Perubahan tersebut tampak pada peningkatan kepedulian terhadap tanaman, kebiasaan merawat lingkungan, serta kemampuan siswa untuk mengaitkan aktivitas bercocok tanam dengan konsep IPS, khususnya mengenai pemanfaatan sumber daya alam dan tanggung jawab lingkungan. Program ini juga terbukti memperkuat *student agency* melalui keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahap kegiatan.

Penulis merekomendasikan implementasi program serupa pada jenjang dan sekolah lain sebagai alternatif pembelajaran berbasis proyek yang mendukung Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD). Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi lingkungan dan penerapan model pembelajaran aktif yang relevan dengan kehidupan nyata. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS

memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku berkelanjutan melalui pendekatan praktis dan pengalaman langsung.

6. Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24 (1), 110-118.

ANOTASI

Artikel karya Khoerunisa (2024) membahas penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui penerapan *eco literacy* sebagai bagian dari implementasi *Education for Sustainable Development* (ESD) di sekolah dasar. Penelitian ini berangkat dari urgensi pendidikan lingkungan sejak usia dini sebagai fondasi perilaku berkelanjutan di masa depan. Penulis menekankan bahwa *eco literacy* tidak hanya menyangkut pemahaman konsep ekologi, tetapi juga mencakup rasa tanggung jawab dan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Dalam penelitian ini, Khoerunisa menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali bagaimana praktik *eco literacy* diterapkan di sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membangun kesadaran ekologis melalui pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan positif, serta kegiatan langsung seperti pengelolaan sampah dan penghijauan sekolah. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas nyata terbukti meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam kajian ESD dengan menunjukkan bahwa implementasi *eco literacy* tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga efektif membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini relevan bagi pendidik dan pengelola sekolah dasar yang ingin mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum maupun kegiatan sekolah. Secara praktis, artikel ini menegaskan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 7. Supriatna, N., Romadona, NF, Saputri, AE, & Darmayanti, M. (2018). Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Ecopedagogy dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Primaria Educationem , 1 (2), 80-86.**

ANOTASI

Artikel karya Supriatna, Romadona, Saputri, dan Darmayanti (2018) membahas implementasi Education for Sustainable Development (ESD) melalui pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penulis menekankan bahwa ESD merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran kritis peserta didik terhadap isu lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Ecopedagogy kemudian digunakan sebagai landasan pedagogis yang mendorong pembelajaran berbasis nilai, refleksi, dan keterlibatan aktif agar siswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ecopedagogy dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isu-isu lingkungan secara lebih komprehensif. Melalui kegiatan pembelajaran kontekstual seperti pengamatan lingkungan, diskusi masalah nyata, dan proyek sederhana, siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan ekologis yang terjadi di sekitar mereka. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan ke dalam tema-tema pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang mendukung tujuan ESD di sekolah dasar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ecopedagogy bukan hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan tindakan lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini relevan sebagai rujukan bagi pendidik yang ingin mengembangkan pembelajaran tematik yang lebih holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar.

- 8. Dedi Setiawan, Nana Supriatna, & Enok Maryani. (2024). Membangun Kecerdasan Ekologis Dengan Menggunakan Konten Kreatif Youtube Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS. Edukasi IPS, 7(2), 1–7.**

ANOTASI

Artikel karya Dedi Setiawan, Nana Supriatna, dan Enok Maryani (2024) ini membahas pemanfaatan konten kreatif YouTube berbasis kearifan lokal sebagai media untuk membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual, menarik, dan dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan platform digital seperti YouTube dianggap mampu menjembatani kesenjangan antara materi IPS yang bersifat konseptual dengan realitas ekologis di sekitar siswa melalui visualisasi budaya, tradisi, dan praktik kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai keberlanjutan.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis konten kreatif, jurnal ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Video YouTube yang dikembangkan memuat narasi budaya, praktik ekologis tradisional, dan contoh konkret perilaku ramah lingkungan yang berasal dari komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep ekologis karena materi disajikan dalam bentuk visual, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman mereka. Selain itu, media kreatif ini meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu keberlanjutan.

Artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan konten YouTube berbasis kearifan lokal merupakan strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam membangun kecerdasan ekologis siswa. Pendekatan ini mampu menghubungkan materi akademik dengan identitas budaya serta praktik keberlanjutan yang telah lama hidup dalam masyarakat. Penulis merekomendasikan agar guru IPS mengembangkan media digital yang lebih variatif, kolaboratif, dan berakar pada budaya lokal untuk memperkuat literasi ekologis dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Secara keseluruhan, jurnal ini memberi kontribusi penting dalam upaya transformasi pembelajaran IPS di era digital yang berorientasi pada keberlanjutan..

9. Valentine, DA (2015). Peningkatan ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan kebun karet sebagai sumber pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial , 24 (2), 217-226.

ANOTASI

Artikel ini membahas upaya peningkatan ecoliteracy siswa melalui pemanfaatan kebun karet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran sosial, khususnya dalam konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Kebun karet dipandang sebagai

laboratorium alam yang mampu membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan aktivitas ekonomi yang berlangsung di sekitar mereka.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas observasi, diskusi, dan eksplorasi di kebun karet memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman ekologis. Siswa tidak hanya mempelajari proses produksi karet, tetapi juga memahami pentingnya kelestarian lingkungan, keberlanjutan sumber daya, serta dinamika sosial-ekonomi masyarakat yang bergantung pada komoditas tersebut. Proses belajar kontekstual terbukti meningkatkan rasa ingin tahu, kepedulian, dan keterhubungan siswa dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan kebun karet sebagai sumber pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan ecoliteracy siswa dan relevan untuk diterapkan di berbagai sekolah yang memiliki akses terhadap lingkungan alam serupa. Valentine menekankan pentingnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang mengaitkan konsep IPS dengan isu-isu ekologis di tingkat lokal. Jurnal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepedulian ekologis pada peserta didik..

10. Muhammin, M. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Ecopedagogy Untuk Peningkatan Kompetensi Ekologis Mata Pelajaran Ips (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia).

ANOTASI

Karya Muhammin (2014) membahas pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dalam kerangka ecopedagogy untuk meningkatkan kompetensi ekologis pada mata pelajaran IPS. Kajian ini berangkat dari keprihatinan terhadap rendahnya kesadaran ekologis peserta didik serta belum optimalnya praktik pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai keberlanjutan. Ecopedagogy diposisikan sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan pendidikan kritis, kesadaran lingkungan, dan aksi transformatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami isu lingkungan tetapi juga mampu meresponsnya secara reflektif dan bertanggung jawab.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah sistematis mulai dari analisis kebutuhan, desain model, validasi ahli, uji coba lapangan, hingga evaluasi efektivitas. Model pembelajaran yang dikembangkan menggabungkan prinsip problem-based learning dengan nilai-nilai ecopedagogy, yang

mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah ekologis nyata di lingkungan mereka, menganalisis akar penyebabnya, dan merumuskan solusi yang aplikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, empati ekologis, serta keterampilan pemecahan masalah siswa.

Hasil akhir penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ecopedagogy dalam pembelajaran IPS merupakan strategi efektif untuk membentuk kompetensi ekologis generasi muda. Model yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang isu lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan perilaku ekologis mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum dan model pembelajaran IPS yang lebih relevan dengan tantangan keberlanjutan global, sekaligus membuka peluang implementasi lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan.

11. Satria, R. (2017). Pengembangan Topik Bencana Alam Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Merawat Lingkungan Sekolah. Jurnal Internasional Pedagogi Ilmu Sosial , 1 (2), 245-256.

ANOTASI

Artikel karya Satria (2017) ini membahas pengembangan topik bencana alam dalam pembelajaran IPS sebagai strategi untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Penulis menekankan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui integrasi materi bencana alam, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara aktivitas manusia dan kerentanan lingkungan, sehingga tumbuh kesadaran untuk merawat lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Studi ini menggunakan pendekatan pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pengalaman belajar melalui diskusi, observasi lingkungan sekolah, dan proyek berbasis aksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian topik bencana alam mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi risiko lingkungan, memahami penyebab bencana, serta menerapkan tindakan mitigasi sederhana. Pembelajaran yang kontekstual terbukti efektif dalam menumbuhkan kecerdasan ekologis, karena siswa belajar langsung dari fenomena yang ada di sekitar mereka.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum IPS, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Penulis menegaskan

bahwa pendidikan ekologis melalui IPS dapat menjadi strategi jangka panjang untuk membentuk generasi yang lebih peka terhadap isu lingkungan. Temuan ini relevan bagi guru, pengembang kurikulum, serta sekolah yang ingin menguatkan pendidikan kebencanaan dan literasi ekologis dalam pembelajaran.

12. Tamam, B. (2016). Peningkatan Ecoliteracy siswa menjadi Green Consumer melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial , 24 (2), 227-238.

ANOTASI

Artikel karya Tamam (2016) membahas upaya peningkatan *ecoliteracy* siswa sebagai dasar pembentukan perilaku *green consumer* melalui pemanfaatan kemasan produk konsumsi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan pada peserta didik serta kebutuhan integrasi isu ekologis dalam pembelajaran sosial. Melalui strategi pembelajaran yang memanfaatkan kemasan produk sehari-hari, penelitian ini bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa memahami isu lingkungan, menganalisis dampak konsumsi, serta membangun sikap dan perilaku konsumtif yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen pembelajaran dengan memanfaatkan kemasan produk sebagai media belajar kontekstual. Kemasan yang dipilih berfungsi sebagai sumber informasi mengenai komposisi bahan, limbah yang dihasilkan, serta dampak ekologis dari produk tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak mengamati, mengidentifikasi, dan mendiskusikan informasi yang terdapat dalam kemasan sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa terhadap praktik konsumsi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kemasan produk konsumsi efektif meningkatkan *ecoliteracy* siswa dan mendorong munculnya perilaku *green consumer*. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan dari pilihan konsumsi mereka, lebih selektif dalam menggunakan produk, serta lebih memahami pentingnya pengurangan limbah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran IPS, yaitu bahwa isu lingkungan dapat diintegrasikan secara kreatif melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dapat memperkuat pendidikan lingkungan hidup sekaligus mendukung pembentukan generasi yang lebih peduli terhadap keberlanjutan.

13. Utami, L., & Supriatna, N. (2024). Inovasi Pendidikan Berbasis Green Pedagogy Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS. Journal Education Innovation (JEI), 2(2), 288-293.

ANOTASI

Artikel Utami dan Supriatna (2024) berfokus pada penerapan *green pedagogy* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPS untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Penulis menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya menambahkan materi lingkungan dalam kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan cara berpikir kritis, reflektif, dan partisipatif yang mendorong siswa memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Artikel ini menegaskan relevansi *green pedagogy* di tengah meningkatnya isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

Artikel ini juga menyoroti metode pembelajaran yang digunakan dalam *green pedagogy*, antara lain pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi langsung dengan lingkungan, studi kasus ekologis, serta refleksi kritis terhadap perilaku sehari-hari yang berdampak pada keberlanjutan. Penulis menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, empati lingkungan, dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, IPS tidak hanya menjadi mata pelajaran kognitif, tetapi juga wahana pembentukan karakter ekologis.

Terakhir, artikel ini menyimpulkan bahwa inovasi pendidikan semacam ini penting untuk diadopsi lebih luas oleh guru IPS, terutama di sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis keberlanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar lembaga pendidikan memperkuat pelatihan guru, menyediakan sumber belajar kontekstual, dan menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pedagogi IPS yang berorientasi pada keberlanjutan dan kecerdasan ekologis.

14. Tartila, S., & Mulyana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. Jurnal Pendidikan IPS.

ANOTASI

Penelitian Tartila dan Mulyana (2022) membahas pengaruh penerapan pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy terhadap peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik. Ecopedagogy diposisikan sebagai pendekatan pendidikan kritis yang menempatkan isu lingkungan sebagai

inti pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan ekologis. Penulis menekankan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekologi karena materi sosial selalu berkaitan dengan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis ecopedagogy memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan ekologis siswa. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan analisis masalah lingkungan, diskusi kritis, dan refleksi tindakan, peserta didik menjadi lebih peka terhadap isu ekologis dan menunjukkan perubahan sikap ke arah perilaku yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan realitas lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru IPS sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran ekologis. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan mengaitkan permasalahan sosial dengan dampak ekologisnya. Selain itu, jurnal ini memberikan gambaran bahwa implementasi ecopedagogy dapat menjadi solusi pendidikan yang relevan di tengah meningkatnya isu kerusakan lingkungan, serta dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada keberlanjutan.

15. Ismail, A., & Sari, AKP (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKOPEDAGOGIK TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (3), 213-222.

ANOTASI

Artikel ini membahas efektivitas pembelajaran ekopedagogik dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Penulis menjelaskan bahwa ekopedagogik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan lingkungan, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui kegiatan kontekstual. Studi ini menekankan bahwa perubahan perilaku ekologis tidak dapat dicapai melalui penyampaian materi secara kognitif saja, melainkan melalui pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi ekopedagogik terhadap karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil analisis data, penulis menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari penerapan ekopedagogik

terhadap peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan observasi alam, praktik pengelolaan sampah, proyek lingkungan, serta diskusi reflektif terbukti mampu membangun kesadaran ekologis yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa ekopedagogik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya pada aspek kepedulian lingkungan.

Jurnal ini menawarkan kontribusi penting bagi praktik pendidikan dasar dengan memberikan bukti empiris bahwa pendekatan ekopedagogik efektif diterapkan dalam konteks sekolah. Penulis merekomendasikan agar guru lebih kreatif mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan, serta mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan ekologis. Selain itu, penelitian ini membuka peluang studi lanjutan mengenai integrasi ekopedagogik pada kurikulum yang lebih luas, termasuk pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, artikel ini relevan bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan yang ingin memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan.

16. Hendrawan, B., Nugraha, MF, & Nugraha, F. (2020). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar.** *Naturalistik: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (1), 684-491.

ANOTASI

Artikel ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran ekologis siswa dalam konteks pembelajaran berbasis ekopedagogik di sekolah dasar. Penelitian menyoroti bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian ekologis sejak usia dini. Ekopedagogik diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku ramah lingkungan melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ekologis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sebagai fasilitator nilai-nilai lingkungan, serta dukungan lingkungan sekolah. Guru yang menerapkan metode pembelajaran aktif, memberikan teladan perilaku ekologis, dan mengaitkan materi dengan masalah lingkungan nyata terbukti mampu meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti taman sekolah, program kebersihan, dan kegiatan daur ulang turut memperkuat pengalaman belajar yang bersifat ekologis.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang memperkuat karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penulis menegaskan bahwa ekopedagogik tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga siswa belajar memahami, merasakan, dan melakukan tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Temuan studi ini relevan bagi guru, sekolah, dan membuat kebijakan pendidikan yang ingin mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum secara lebih efektif dan berkelanjutan.

- 17. Sari, AP, Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII smp negeri 3 Lembang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan , 9 (24), 172-205.**

ANOTASI

Artikel ini membahas pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap peningkatan kesadaran ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur sejauh mana program tersebut mampu membentuk perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta memahami pentingnya lingkungan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Sehat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis siswa, terutama melalui kegiatan rutin seperti kebersihan kelas, pengelolaan lingkungan sekolah, dan pembiasaan perilaku hidup bersih.

Penulis menemukan bahwa keberhasilan Program Sekolah Sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya keterlibatan guru, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Program ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan siswa mengenai lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ekologis yang lebih positif. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa pada beberapa kegiatan dan kurangnya pengawasan saat program berlangsung. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan manajemen program serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan sekolah sehat.

Secara akademis, jurnal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian pendidikan lingkungan hidup, khususnya mengenai efektivitas program berbasis sekolah dalam meningkatkan kesadaran ekologis. Temuan penelitian ini relevan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa sebagai upaya membangun ekosistem pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar bagi

pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan partisipatif untuk membentuk generasi muda yang peduli lingkungan.

- 18. Adzani, IA, Azizah, KN, Adiwinata, NJ, & Marthania, W. (2024). Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya , 3 (1), 106-115.**

ANOTASI

Artikel ini membahas implementasi ekopedagogi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dengan fokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip ekologi dan keberlanjutan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan yang digunakan mencakup metode aktif dan partisipatif yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan proyek lingkungan dan pengamatan ekosistem lokal.

Selain itu, artikel ini menunjukkan bahwa penerapan ekopedagogi mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan lingkungan, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan, baik dalam pemahaman konsep ekologis maupun dalam perilaku sehari-hari di sekolah dan rumah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis ekopedagogi tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Artikel ini juga menekankan implikasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah. Guru perlu dirancang sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan prinsip ekopedagogi ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran kreatif yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Selain itu, sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik ekopedagogi, seperti pengelolaan sampah, taman belajar, dan kegiatan proyek berkelanjutan. Dengan demikian, ekopedagogi bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga alat transformasi budaya sekolah menuju kesadaran lingkungan yang lebih luas.

- 19. Shoimatur Rahmah, B. (2024). Implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan ecoliteracy pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo (Disertasi doktoral, IAIN Ponorogo).**

ANOTASI

Artikel ini meneliti implementasi kegiatan peduli lingkungan sebagai sarana pengembangan keterampilan ecoliteracy pada siswa SMP Negeri 1 Jetis, Ponorogo. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan lingkungan berbasis partisipatif, di mana siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ecoliteracy siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti program peduli lingkungan. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep ekologi dan dampak lingkungan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui pengelolaan sampah mandiri dan inisiatif daur ulang di sekolah. Disertasi ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan keterlibatan aktif siswa merupakan faktor kunci keberhasilan program tersebut.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, termasuk keterbatasan fasilitas, dukungan guru, dan kesadaran awal siswa. Penulis menyarankan perlunya integrasi kegiatan peduli lingkungan ke dalam kurikulum formal, pelatihan guru, serta dukungan pihak sekolah dan masyarakat agar ecoliteracy dapat dikembangkan secara optimal. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pendidikan lingkungan di tingkat sekolah menengah, khususnya dalam membentuk generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

- 20. Setiawati, T. (2016). Peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat bbm melalui pembelajaran ips kontekstual (ptk di kelas vii a smp negeri 2 tomo kabupaten sumedang pada materi kelangkaan sumber daya alam). Jurnal Internasional Pedagogi Ilmu Sosial , 1 (2), 289-303.**

ANOTASI

Artikel ini meneliti upaya peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui pembelajaran IPS kontekstual. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2

Tomo, Kabupaten Sumedang, dengan materi tentang kelangkaan sumber daya alam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan guru mengimplementasikan strategi pembelajaran secara iteratif sambil mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai transportasi hemat bahan bakar minyak (BBM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS kontekstual dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan ekologis peserta didik secara signifikan. Siswa menjadi lebih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memilih alternatif transportasi yang lebih hemat energi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari penggunaan sumber daya alam yang terbatas dan mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Jurnal ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan pendidikan lingkungan berbasis kontekstual di tingkat SMP. Dengan menekankan keterkaitan antara teori dan praktik nyata, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa secara lebih efektif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru IPS untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis dan perilaku pro-lingkungan peserta didik.